

# Merancang Karya Ilmiah

## A. Mengidentifikasi Informasi, Tujuan, dan Esensi Karya Ilmiah yang Dibaca

### Mengidentifikasi Struktur Karya Ilmiah yang Dibaca

Secara umum, bentuk penyajian karya ilmiah terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu bentuk populer, bentuk semiformal, dan bentuk formal.

#### 1. Bentuk Populer

Karya ilmiah bentuk ini bisa diungkapkan dalam bentuk karya ringkas. Ragam bahasanya bersifat santai (populer). Karya ilmiah populer umumnya dijumpai dalam media massa, seperti koran atau majalah. **2. Bentuk Semiformal**

Bentuk karya ilmiah semacam itu, umumnya digunakan dalam berbagai jenis laporan biasa dan makalah.

#### 3. Bentuk Formal

Karya ilmiah bentuk formal disusun dengan memenuhi unsur-unsur kelengkapan akademis secara lengkap, seperti dalam skripsi, tesis, atau disertasi.

Beberapa bagian penting dari struktur karya ilmiah sebagai berikut.

#### 1. Judul 2. Pendahuluan

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Perumusan Masalah
- c. Tujuan (Penulisan Karya Ilmiah)
- d. Manfaat

#### 3. Kerangka Teoretis 4. Metodologi Penelitian 5. Pembahasan 6. Simpulan dan Saran 7. Daftar Pustaka

### Menemukan Informasi yang Dapat Dikembangkan Menjadi Karya Ilmiah

Karya ilmiah menyajikan masalah-masalah yang objektif dan faktual.

1. **Sistematis**, susunan teks itu teratur dengan pola yang baku. Dimulai dengan pendahuluan, diikuti dengan pembahasan, dan diakhiri dengan simpulan.
2. **Logis**, isinya dapat dipahami dan dibenarkan oleh akal sehat; antara lain, didasari oleh hubungan sebab akibat.
3. **Objektif (impersonal)**, pernyataan-pernyataannya didasarkan pandangan umum; tidak didasari pandangan pribadi penulisnya semata.
4. **Faktual**, kebenaran di dalamnya didasarkan kenyataan yang sesungguhnya; tidak imajinatif.

## B. Merancang Informasi, Tujuan, dan Esensi dalam Karya Ilmiah

### Menentukan Informasi Penting dalam Karya Ilmiah

Dari Tujuan penulisan karya ilmiah adalah untuk memublikasikan suatu ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Salah satu forum yang sering dijadikan tempat untuk tujuan itu adalah diskusi. Dalam forum itulah berbagai hal tentang karya ilmiah itu dibahas secara bersama-sama.

Melalui forum itu pula kita dapat memperoleh informasi-informasi penting dari suatu karya ilmiah secara terbuka; disertai berbagai informasi dan tanggapan sebagai pelengkap dari peserta diskusi lainnya.

### Menyajikan Hasil Karya Ilmiah dalam Diskusi Perhatikan paparan berikut!

Kurikulum Perempuan memang paling rentan terhadap anemia,

terutama anemia karena kekurangan zat besi. Darah memang sangat penting bagi perempuan. Hal ini terutama pada saat hamil, zat besi itu dibagi dua, yaitu bagi si ibu dan janinnya. Bila si ibu anemia, bisa terjadi abortus, lahir prematur, dan juga kematian ibu melahirkan. Padahal, kita ingat, di Indonesia, angka kematian ibu melahirkan dan kematian bayi masih

cukup tinggi. Bahkan, bagi janin, zat besi juga dibutuhkan, terutama juga ada kaitannya dengan kecerdasan (dr. Risa Anwar dalam Republika).

Paparan tersebut tidak menarik bagi peserta diskusi apabila disajikan apa adanya, seperti yang tertulis di atas. Paparan tersebut sebaiknya disajikan secara lebih ringkas dengan menggunakan kata-kata kuncinya. Paparan secara ringkas dan menarik dapat dilihat pada tampilan berikut.



### C. Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah

**Menganalisis Sistematika Karya Ilmiah** Masalah-masalah dalam karya ilmiah mencakup berbagai hal yang bersifat empiris (pengalaman nyata), mulai dari masalah keagamaan, bahasa, budaya, sosial, ekonomi, politik, alam sekitar, dan sebagainya.

Pada dasarnya, makalah terdiri atas dua bagian utama, yaitu bagian tubuh dan pelengkap. Bagian tubuh terdiri atas pendahuluan, isi/pembahasan, dan penutup. Bagian pelengkap terdiri atas judul, kata pengantar, daftar isi, dan daftar pustaka.

#### Menganalisis Kebahasaan Karya Ilmiah yang Dibaca

Ragam bahasa yang digunakan karya ilmiah harus lugas dan bermakna denotatif. Makna yang terkandung dalam kata-katanya harus diungkapkan secara eksplisit untuk mencegah timbulnya pemberian makna yang lain.

Makna **denotasi** adalah makna kata yang tidak mengalami perubahan, sesuai dengan konsep asalnya. Makna denotasi disebut juga makna lugas. Kata itu tidak mengalami penambahan-penambahan makna. Adapun makna **konotasi** adalah makna yang telah mengalami penambahan. Tambahan-tambahan itu berdasarkan perasaan atau pikiran seseorang terhadap suatu hal.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh-contoh lain dalam tabel berikut ini!

No.	Denotasi		Konotasi	
	Contoh kalimat	Makna	Contoh kalimat	Makna
1.	Tangan <u>kiri</u> Arman terkilir sewaktu bermain bola.	posisi, lawan dari kanan	Partai politik yang beraliran <u>kiri</u> dilarang di Indonesia.	ideologi, aliran politik
2.	Malam ini udara terasa sangat <u>panas</u> .	suhu	Hatiku <u>panas</u> begitu melihat Ahmad dimarahi Pak Lurah.	emosi, marah
3.	Adikku senang mengenakan pakaian <u>hitam</u> bila keluar rumah.	warna gelap	Ia sudah insaf, tidak ingin lagi tenggelam ke dalam dunia <u>hitam</u> .	kemaksiatan, kehinaan
4.	Rupanya tiang ini dilapisi <u>besi</u> , pantas saja kepala-kepala benjol.	jenis logam	Firaun terkenal sebagai raja yang bertangan <u>besi</u> .	diktator
5.	Kopi ini <u>kok</u> kurang <u>manis</u> , ya. Tolong tambahi gula.	rasa	Gadis <u>manis</u> itu? Siapa lagi kalau bukan adikku.	cantik, rupawan

### D. Mengonstruksi Sebuah Karya Ilmiah dengan Memperhatikan Isi, Sistematika, dan Kebahasaan

#### Karya Ilmiah

#### Mengungkapkan Informasi Berdasarkan Isi Karya Ilmiah

Makalah terdiri atas pendahuluan, pembahasan, dan simpulan.

#### 1. Pendahuluan

- a. latar belakang masalah,
- b. perumusan masalah, dan
- c. prosedur pemecahan masalah.

#### 2. Pembahasan 3. Simpulan

Pada bagian akhir makalah harus dilengkapi dengan **daftar pustaka**, yakni sejumlah sumber

yang digunakan di dalam penulisan makalah tersebut.

Sumber-sumber tersebut disusun secara alfabetis dengan memuat: **1. nama penulis,**

**2. tahun/edisi penerbitan, 3. judul buku, artikel, atau berita,**

**4. kota penerbit, 5. nama penerbit.**

Kosasih, E.. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan, Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

## Menulis Karya Ilmiah dengan Memperhatikan Sistematika dan Kebahasaan

Untuk menulis karya ilmiah yang baik, langkah-langkah yang harus kita tempuh adalah sebagai berikut.

### 1. Menentukan topik

Langkah awal menulis sebuah karya ilmiah adalah menentukan topik. Langkah awal itu lebih tepatnya disebut sebagai penentuan masalah apabila karya ilmiah yang akan ditulis itu berupa laporan hasil penelitian.

### 2. Membuat kerangka tulisan

Langkah ini penting dilakukan untuk menjadikan tulisan kita tersusun secara lebih sistematis.

### 3. Mengumpulkan bahan

Agar tulisan itu tidak kering, kita memerlukan sejumlah teori dan data yang mendukung terhadap topik itu. Bahan-bahan yang dimaksud dapat bersumber dari buku, jurnal ilmiah, surat kabar, internet, dan sumber-sumber lainnya.

### 4. Pengembangan kerangka menjadi teks yang utuh dan lengkap

Kerangka yang telah dibuat, kita kembangkan berdasarkan teori dan data yang telah dipersiapkan sebelumnya.